

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Hal ini karena kemajuan suatu bank dalam suatu negara dapat memajukan perekonomian negara tersebut. Bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Jenis perbankan dilihat dari segi fungsinya dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No. 10 tahun 1998. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan di Indonesia tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Pertumbuhan BPR dari tahun ke

tahun mengalami penurunan disebabkan beberapa BPR tidak mampu bersaing di tengah ketatnya likuiditas dan suku bunga. BPR dituntut untuk memiliki gambaran jelas terkait kondisi ekonomi agar dapat tetap bertahan dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah dilakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, dapat dilihat dari tingkat kesehatan keuangan BPR yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR maka perlu melakukan analisis penilaian kuantitatif atau kualitatif karena laporan keuangan BPR belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi kesehatannya.

Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan dalam menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Masyarakat akan mempunyai loyalitas yang tinggi dan menjadi jaminan keamanan bagi nasabah-nasabah yang menyimpan dananya apabila suatu bank mempunyai tingkat kesehatan yang baik dan stabil. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank melalui Penilaian Kuantitatif dan/atau Penilaian Kualitatif adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*). Apabila terdapat permasalahan pada salah satu dan/atau beberapa faktor tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan. Melalui penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan metode CAMEL

yang dihasilkan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan.

PT. BPR Pijer Podi Kekelengen adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang ada di Sumatera Utara maupun di Indonesia. Melihat perkembangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen yang sudah memiliki empat cabang dan minat masyarakat bergabung menjadi nasabah dalam menyimpan dananya semakin bertambah, terkait dengan tingkat kesehatan bank dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. BPR Pijer Podi Kekelengen pada Cabang Simpang Selayang Medan agar mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank tersebut pada periode tertentu. Data mengenai rasio-rasio keuangan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan dalam kurun waktu 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rasio Keuangan PT. BPR PPK Cabang Simpang Selayang Medan Periode
2016 - 2018

Tahun	CAR (%)	KAP (%)	PPAP (%)	NPM (%)	ROA (%)	BOPO (%)	CR (%)	LDR (%)
2016	12,54	2,29	100	77,73	3,00	80,82	17,77	83,00
2017	11,41	3,23	100	77,93	2,65	81,78	11,79	89,14
2018	11,56	2,89	100	81,27	1,37	89,68	15,74	85,75

Sumber : PT. BPR Pijer Podi Kekelengen (Data diolah)

Tabel 1.1 Mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi dalam rasio keuangan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Tahun 2016 - 2018. Dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan untuk menghadapi

persaingan, maka sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen (Studi Kasus Pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan).”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa kondisi rasio CAR mengalami fluktuasi.
2. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa kondisi rasio KAP mengalami fluktuasi.
3. Berdasarkan latar belakang masalah, menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pada rasio ROA.
4. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa kondisi rasio CR mengalami fluktuasi.
5. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diketahui bahwa kondisi rasio LDR mengalami fluktuasi.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada penilaian tingkat

kesehatan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan dengan menggunakan analisis CAMEL.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2016–2018?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan secara keseluruhan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2016-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2016–2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen Cabang Simpang Selayang Medan secara keseluruhan dinilai dari analisis CAMEL pada tahun 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori mengenai analisis kesehatan bank dengan metode

CAMEL serta dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, terutama yang berkaitan dengan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terhadap uang yang disimpan pada PT. BPR Pijer Podi Kekelengen. Melalui penelitian ini masyarakat dapat melihat tingkat kesehatan pada BPR tersebut.

b. Bagi PT. BPR Pijer Podi Kekelengen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi bank untuk mengetahui predikat tingkat kesehatan dan memberikan informasi untuk manajemen sebagai bahan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan PT. BPR Pijer Podi Kekelengen.

c. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan peneliti dalam mengukur dan menganalisis tingkat kesehatan suatu bank menggunakan metode yang telah ditentukan guna menambah dan memperdalam pengetahuan serta memberi pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan ke dalam karya nyata.